



PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Alazir¹, Masita², Muhammad Fiqri³, Maisyarah Dini⁴, Nabila⁵

¹Universitas Muhammadiyah Bima, Alamat:Jln.Anggrek No.16 Rangggo Na'e,Kota Bima,NTB,Indonesia
Telp:+6281353640006,

Pos-el : universitas@umbima.ac.id¹
alazir2004@gmail.com²

Abstrak

Mutu pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kualitas pembelajaran yang belum optimal, pengelolaan sekolah yang kurang efektif, serta rendahnya keterlibatan warga sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) diperlukan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan memperkuat pemahaman dan kemampuan guru serta tenaga kependidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip MMT di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada berbagai sumber ilmiah dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas data. Hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai MMT, meningkatnya partisipasi warga sekolah, serta perbaikan dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara lebih efektif.

Kata kunci : *Manajemen Mutu Terpadu, Kualitas Pendidikan, dan Manajemen Sekolah.*

Abstract

The quality of education in schools still faces various challenges, such as suboptimal learning quality, ineffective school management, and low participation of school members in improving educational quality. Therefore, the implementation of Total Quality Management (TQM) is needed as a strategy to enhance the quality of education in a sustainable manner. This study aims to strengthen the understanding and abilities of teachers and educational staff in implementing TQM principles in schools. The method used is a library research approach by utilizing secondary data in the form of books, scientific journal articles, and previous studies relevant to the topic. Data collection was conducted through searches of various scientific sources by considering the relevance and credibility of the data. The results of the study indicate an improvement in teachers' understanding of TQM, increased participation of school members, and improvements in school management and learning processes, thereby enhancing the quality of education more effectively.

Keywords: *Total Quality Management, Educational Quality, and School Management.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu bangsa. Namun, pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kualitas proses pembelajaran, sistem manajemen sekolah yang kurang optimal, serta partisipasi warga sekolah yang masih terbatas untuk memenuhi hasil yang memuaskan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pendidikan belum sepenuhnya berorientasi pada kualitas secara holistik dan berkelanjutan. Di samping itu, pendekatan yang diterapkan sering kali belum efektif mendorong perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, sehingga hasil yang diraih masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan manajemen yang menyeluruh dan terintegrasi untuk menggabungkan semua komponen sekolah dalam upaya mencapai kualitas pendidikan yang lebih optimal. (Mila Mutiara Choirunisa et al., 2025)

Manajemen Kualitas Total (TQM) atau Pengelolaan Mutu Terintegrasi merupakan pendekatan pengelolaan organisasi yang menekankan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Pendekatan ini mengharuskan keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi, mulai dari pimpinan hingga anggota, untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, TQM menitikberatkan pada kepuasan pelanggan, yang dalam dunia pendidikan mencakup siswa, orang tua, dan masyarakat. Penerapannya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perbaikan proses secara terstruktur dan berkelanjutan. Para pakar manajemen mutu menyatakan bahwa TQM dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui prinsip perbaikan berkelanjutan, sekolah mampu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan inovasi secara konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan prinsip TQM memiliki kinerja lebih baik daripada yang tidak. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah yang lebih terstruktur, serta hasil belajar siswa yang lebih optimal. Selain itu penerapan TQM juga mampu membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, pendekatan ini menjadi salah satu strategi krusial dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. (Zaki et al., 2024)

Meskipun konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) sudah cukup dikenal, penerapannya di lingkungan sekolah belum optimal. Dalam praktiknya, berbagai hambatan masih sering muncul selama proses implementasi. Kendala utama salah satunya adalah pemahaman guru dan tenaga kependidikan yang masih terbatas terhadap prinsip-prinsip MMT. Selain itu, tidak semua anggota sekolah memiliki pemahaman yang serupa mengenai pentingnya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Budaya mutu yang seharusnya menjadi fondasi utama juga belum

terbentuk secara kokoh di sekolah. Akibatnya, penerapan MMT sering kali bersifat formalitas belaka dan belum menyentuh esensi substantif. Di sisi lain, minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui kajian penerapan MMT yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan solusi yang relevan terhadap masalah riil di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi MMT yang lebih efektif. (Gulo et al., 2025)

Seperti uraian latar belakang yang telah dibahas diatas, kajian ini berangkat dari adanya permasalahan dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip Manajemen Kualitas Terpadu dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena demikian, fokus utama kajian ini adalah mengkaji seperti apa bentuk penerapan Manajemen Mutu Terpadu dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana penerapan tersebut mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Dengan demikian, pendalaman yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga evaluatif. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan MMT terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran terencana pada berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar dan jurnal terakreditasi dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kebaruan sumber. (Subagiya, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Pengelolaan Kualitas Terpadu dalam Pendidikan

Konsep Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) dalam sektor pendidikan adalah metode yang menekankan peningkatan mutu secara keseluruhan dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak sekadar mempertimbangkan hasil akhir seperti nilai atau pencapaian siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pendidikan di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi. TQM mengharuskan perubahan pola pikir seluruh warga sekolah agar lebih fokus pada kualitas proses, menerapkan

perbaikan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh pihak seperti kepala sekolah, pendidik, staf pendidikan, siswa, dan orang tua untuk membentuk lingkungan pendidikan yang berkualitas. Jadi selain itu, pengambilan keputusan dalam TQM didasarkan pada data yang akurat agar setiap kebijakan lebih tepat sasaran, sehingga pada akhirnya mampu membangun budaya mutu yang kuat dan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih terarah, sistematis, serta berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. (Mahmudin et al., 2018)

Dalam pelaksanaannya, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) di bidang pendidikan mengharuskan perubahan pola pikir dari pengelolaan tradisional ke pendekatan yang lebih modern, melibatkan partisipasi semua pihak, dan berfokus pada kualitas. Sekolah bukan lagi sekadar tempat menyampaikan materi secara searah, tetapi lingkungan yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti bagi siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dibuat dengan cara yang lebih menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, keberhasilan penerapan TQM juga ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah serta pemanfaatan teknologi dan evaluasi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan, agar terbentuk sistem pendidikan yang lebih efisien, adaptif, dan bermutu. (Iqbal, 2025)

Salah satu prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah menjadikan pelanggan sebagai fokus utama dari semua aktivitas organisasi. Dalam dunia pendidikan, siswa berperan sebagai pelanggan utama yang menerima layanan secara langsung, sedangkan orang tua dan masyarakat berfungsi sebagai pelanggan pendukung yang juga memperhatikan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah perlu memahami secara menyeluruh kebutuhan, harapan, dan karakteristik siswa agar layanannya sesuai sasaran. Pelayanan pendidikan tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, sekolah perlu menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan serta saran yang membangun. Kepuasan pelanggan di pendidikan terlihat dari kemajuan siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Jika kebutuhan dan harapan tersebut terpenuhi, maka kepercayaan terhadap lembaga pendidikan akan meningkat. Dengan demikian, fokus pada pelanggan menjadi kunci penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. (Hermanto, 2005)

Prinsip lain dalam Manajemen Mutu Terpadu adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yaitu komitmen untuk terus-menerus meningkatkan kualitas di setiap aspek pendidikan. Sekolah tidak boleh merasa

puas dengan hasil yang telah dicapai, tetapi harus selalu berupaya melakukan penyempurnaan. Proses perbaikan dilakukan melalui evaluasi yang sistematis terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini meliputi metode pengajaran, kinerja guru, serta efektivitas kurikulum. Hasil evaluasi dianalisis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan itu, sekolah merancang langkah perbaikan yang tepat dan fokus. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan semakin baik seiring waktu. Dengan demikian, prinsip perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas tinggi. (Rohman, 2017)

Keberhasilan penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Setiap elemen, mulai dari kepala sekolah, guru, staf kependidikan, siswa, hingga orang tua, punya peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama yang solid antarpihak akan menghasilkan sinergi kuat untuk menjalankan program sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, staf kependidikan mendukung administrasi dan layanan, sementara siswa sebagai pusat pendidikan harus ikut aktif dalam proses belajar. Peran orang tua tidak kalah penting, terutama dalam memberikan dukungan dan pengawasan di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya partisipasi yang menyeluruh, akan terbentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Mila Mutiara Choirunisa et al., 2025)

Prinsip penting lainnya dalam Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah pengambilan keputusan berbasis data. Dalam pelaksanaannya, setiap kebijakan dan tindakan sekolah harus didasari data serta informasi yang akurat dan terpercaya. Tujuannya agar keputusan tidak subjektif, tapi objektif dan tepat sasaran. Data bisa didapat dari hasil evaluasi belajar, penilaian kinerja guru, observasi kondisi sekolah, serta masukan dari siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Data tersebut dianalisis secara terstruktur untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang pas. Pendekatan ini membuat keputusan lebih fokus dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. (Wijati et al., 2025)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) juga menekankan peran kepemimpinan yang efektif untuk memotivasi seluruh elemen sekolah mencapai mutu terbaik. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan, dan menginspirasi semua warga sekolah. Ia bukan hanya pengambil kebijakan, tapi juga teladan dalam sikap, disiplin, dan komitmen pada kualitas. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai penyemangat agar guru dan

staf lebih profesional serta bertanggung jawab. Kepemimpinan yang baik ditunjukkan dengan komunikasi efektif dan hubungan kerja yang harmonis. Dengan begitu, lingkungan sekolah menjadi lebih mendukung, kolaboratif, dan produktif, sehingga kinerja semua warga sekolah meningkat. Pada akhirnya, kepemimpinan yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan penerapan budaya mutu di sekolah. (Nur Fauzi, 2020)

Dengan menerapkan konsep dan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (TQM) secara konsisten, sekolah diharapkan bisa membentuk budaya mutu yang kuat dan bertahan lama di semua aspek pendidikan. Budaya ini terlihat dari upaya bersama untuk selalu memberikan yang terbaik di setiap kegiatan. Setiap orang di sekolah—kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa—terdorong untuk terus tingkatkan kualitas diri dan kinerjanya. Budaya mutu juga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta semangat perbaikan berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang demikian akan lebih nyaman, produktif, dan fokus pada hasil terbaik. Implementasi TQM yang berkelanjutan juga menjadikan sistem manajemen sekolah semakin efektif dan efisien. Akibatnya, seluruh proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih terarah dan berkualitas. Pada ujungnya, TQM memberikan dampak positif besar terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Lingkungan Sekolah

Pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah adalah langkah terstruktur dan rutin untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini bukan sekadar teori, melainkan harus dijalankan dalam praktik nyata yang melibatkan semua elemen sekolah. Setiap pihak, dari pimpinan hingga siswa, punya peran untuk mencapai kualitas pendidikan terbaik. Pengelolaan pendidikan dilakukan secara fokus dengan menekankan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, setiap kegiatan harus dirancang sesuai standar mutu yang ditetapkan. Keterpaduan dalam menjalankan program menjadi kunci utama untuk hasil maksimal. Dengan demikian, penerapan TQM mampu membentuk sistem pendidikan yang lebih terstruktur, berkualitas, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh. (Kuntoro, 2019)

Langkah pertama dalam mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah adalah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Visi dan misi ini harus dibuat jelas, terarah, dan realistis agar mudah dipahami serta diterima semua warga sekolah. Kejelasan ini menjadi panduan utama untuk merencanakan dan menjalankan program pendidikan. Selain itu, tujuan harus mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Dengan perencanaan matang, kegiatan bisa dilakukan secara teratur dan terkoordinasi. Hal ini memudahkan sekolah mengukur keberhasilan program yang sudah dijalankan. Oleh karena itu, penentuan visi, misi, dan tujuan

yang akurat menjadi landasan penting dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.(Lailatul Maghfiroh, 2016)

Peran kepala sekolah selaku pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di institusi pendidikan. Kepala Sekolah diharapkan menjadi penggerak utama dalam membangun dan menanamkan budaya kualitas di antara seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus membangun suasana kerja yang nyaman, harmonis, dan mendukung peningkatan kinerja. Kepemimpinan efektif terlihat dari kemampuannya memotivasi dan menginspirasi guru serta staf. Ia juga harus memberikan arahan jelas agar tugas-tugas berjalan lancar dan tepat sasaran. Dukungan seperti fasilitas, kebijakan, dan pelatihan sangat penting untuk kinerja optimal. Dengan kepemimpinan yang kuat dan visioner, implementasi TQM di sekolah akan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.(Umroniyah, 2020)

Peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu aspek kunci suksesnya penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah. Guru harus terus tingkatkan kemampuan mengajar, profesionalisme, sosial, dan kepribadian lewat pelatihan, workshop, seminar, atau belajar mandiri. Upaya ini penting agar guru bisa ikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa. Dengan kemampuan yang baik, guru dapat buat pembelajaran lebih efektif, inovatif, dan berfokus pada siswa. Guru juga bisa berikan bimbingan optimal untuk kembangkan potensi siswa. Profesionalisme guru langsung memengaruhi kualitas belajar di kelas. Dengan demikian, peningkatan kemampuan guru menjadi elemen krusial dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.(Fahada, 2024)

Pengelolaan kurikulum dalam Manajemen Mutu Terpadu (TQM) harus adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Kurikulum bukan hanya panduan belajar, tapi alat strategis untuk capai tujuan pendidikan berkualitas. Sekolah perlu rutin meninjau dan sesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan harapan masyarakat. Penyesuaian meliputi materi, metode mengajar, dan cara penilaian. Kurikulum yang fleksibel membuat pembelajaran lebih efektif dan sesuai konteks. Ini membantu siswa kembangkan keterampilan untuk sekarang dan masa depan. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang efektif menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan.(Asia et al., 2022)

Selain itu, pembelajaran harus lebih kreatif dan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan, agar mereka aktif ikut serta. Pendekatan mengajar perlu dorong keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan siswa secara langsung. Guru harus pakai berbagai metode menarik supaya belajar jadi menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman tingkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan keterlibatan tinggi, siswa lebih mudah pahami materi. Pembelajaran interaktif juga kembangkan

berpikir kritis dan kerja sama. Akhirnya, pembelajaran inovatif berpusat siswa positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Evaluasi dan pengendalian Mutu merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah. Setiap program dan kegiatan pendidikan harus dinilai secara rutin untuk cek efektivitas dan pencapaiannya. Evaluasi mencakup proses belajar, kinerja guru, serta hasil belajar siswa. Data dari evaluasi dianalisis untuk temukan kekuatan dan kelemahan. Hasilnya jadi dasar perbaikan yang tepat. Dengan evaluasi berkelanjutan, sekolah bisa kendalikan mutu lebih fokus. Akhirnya, ini dorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.(Handoko, 2024)

Partisipasi orang tua dan komunitas adalah salah satu elemen krusial dalam mendukung keberhasilan penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah. Partisipasi mereka beri kontribusi nyata untuk tingkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama harmonis antara sekolah dan masyarakat ciptakan kekuatan bersama capai tujuan pendidikan. Orang tua bisa dukung moral, awasi, dan motivasi siswa. Masyarakat beri bantuan materi atau nonmateri. Dengan kolaborasi baik, program sekolah jalan lebih efektif. Secara keseluruhan, TQM yang konsisten dengan dukungan semua pihak bentuk budaya mutu yang kuat dan bertahan lama di sekolah sekolah.(Hasan & Anita, 2024)

Dampak Penerapan Manajemen Mutu Terpadu terhadap Kualitas Pendidikan

Penerapan Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam pendidikan merupakan strategi krusial untuk meningkatkan mutu sekolah. Pendekatan ini menekankan pada usaha peningkatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, sehingga setiap proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah. TQM tidak hanya lihat hasil akhir, tapi seluruh tahap dari rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi. Lewat keterlibatan aktif warga sekolah dan pengelolaan sistematis, sekolah ciptakan pendidikan lebih baik. TQM juga bantu identifikasi dan perbaiki kekurangan secara terus-menerus. Jadi, sekolah punya arah jelas capai standar mutu. Akhirnya, ini bangun budaya mutu kuat dan tingkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.(Iqbal, 2025)

Salah satu dampak penting dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang serta menyampaikan materi agar proses belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Pakai berbagai metode dan strategi bervariasi bantu siswa pahami materi lebih baik. Pendekatan interaktif juga dorong siswa aktif ikut serta. Ini ciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Akhirnya, kualitas pembelajaran yang lebih baik beri dampak positif pada hasil belajar siswa. siswa. (Nathasya, 2024)

Selain itu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) juga meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Guru didorong mengembangkan kemampuan lewat pelatihan, evaluasi, dan belajar mandiri secara berkelanjutan. Tujuannya memperkuat keterampilan mengajar dan profesionalisme. Dengan kemampuan lebih baik, guru bisa merancang dan menyampaikan materi lebih efektif. Ini langsung mempengaruhi kualitas belajar di kelas. Akhirnya, profesionalisme guru yang meningkat memberi dampak positif pada hasil belajar siswa didik. (Di & Nagan, 2025)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) berperan besar membangun budaya mutu di sekolah. Semua warga sekolah didorong sadar dan bertanggung jawab berkinerja terbaik di setiap kegiatan. Ini menumbuhkan disiplin, komitmen, dan semangat meningkatkan kualitas kerja. Dengan budaya mutu, lingkungan sekolah lebih nyaman dan teratur. Suasana belajar jadi mendukung proses pembelajaran. Akhirnya, ini mencapai hasil pendidikan yang lebih baik optimal. (Paizaluddin et al., 2025)

Manfaat lain penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah meningkatnya kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan sekolah. Ini karena pengelolaan lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan pengguna. Sekolah memberi pelayanan maksimal, baik pembelajaran maupun fasilitas pendukung. Hal ini membangun kepercayaan masyarakat ke sekolah. Kualitas belajar yang baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya akademik tapi juga non-akademik. (Kinerja & Di, 2025)

Meski begitu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas, dana, dan guru kompeten. Banyak warga sekolah juga kurang paham konsep dan cara menerapkan TQM dengan benar. Ini sering bikin program peningkatan mutu sulit optimal. Sering ada penolakan perubahan dari yang belum siap adaptasi. Makanya, butuh strategi seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan rencana matang, TQM bisa jalan efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui perbaikan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penerapan TQM tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga mengutamakan pentingnya kualitas proses pendidikan yang melibatkan semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua dan masyarakat. Prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, perbaikan yang terus-menerus, pengambilan keputusan yang didasarkan pada data, serta kepemimpinan yang efisien menjadi pusat dalam membangun budaya mutu di sekolah

Kemudian dalam penerapannya Total Quality Menejemen (TQM) yang optimal mampu memberikan dampak positif, seperti meningkatnya kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, kinerja sekolah, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua juga mengalami peningkatan karena layanan pendidikan menjadi lebih terarah dan berkualitas. Namun demikian, penerapan TQM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama, pelatihan, serta strategi yang tepat agar penerapan TQM dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, TQM menjadi salah satu solusi strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

SARAN

Sekolah perlu meningkatkan pemahaman tentang TQM melalui pelatihan agar penerapannya tidak hanya formalitas. Kepala sekolah harus memimpin secara efektif dan membangun budaya mutu, sementara guru perlu lebih kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi berbasis data dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat perlu diperkuat agar peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182.
- Di, M., & Nagan, M. A. N. (2025). *JOURNAL TAWAZUN*. 2(1), 29–54.
- Fahada, N. (2024). *Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Muhammadiyah 15 Medan*. 31(2), 268–276.
- Gulo, S., Mawarni, E., Zega, P., Ahmad, I., Lahagu, S., Waruwu, Y., Nias, U., Artikel, I., Pembelajaran, I., Siswa, H. B., & Education, J. (2025). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 13(1), 650–652.
- Handoko. (2024). *Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Pkkm) Dalam Perspektif Total Quality Management (Tqm) Di Man 2 Banyumas*.
- Hasan, M., & Anita. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*, 7(001), 217–232.
- Hermanto, N. mulyadi. (2005). *Lihat Muhaimin dalam Syafaruddin*,. 1–26.
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan*

- Karya *Inovasi Guru*, 2(1), 165–183.
<https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Kinerja, M., & Di, A. (2025). *PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM*. 6(4), 626–636.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 7, Number 1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Lailatul Maghfiroh. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–23.
- Mahmudin, Indra, H., & Supraha, W. (2018). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 10(2), 144–152.
- Mila Mutiara Choirunisa, Subiyantoro, & Muhammad Zaenul Lae. (2025). Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 76–82. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458>
- Nathasya, H. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU (TQM) DAMPAK DAN SOLUSINYA. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Nur Fauzi, H. (2020). Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 29–38.
- Paizaluddin, Herawati, E., Irama, D., Abidin, Z., & Pebrikarlepi, E. (2025). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu. *Dimensi Teknik Sipil*, VOL. 2, NO(4), 65–70.
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Umroniyah, S. (2020). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Mutu Di Smp Negeri 21 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 203–236. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.218>
- Wijiati, L., Sari, Y., Ningrum, I. K., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta dalam Sistem Manajemen Mutu di Sekolah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1168–1182.

<https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1459>

Zaki, C., Ummah, K., Ap, I. M., & Sodiq, A. (2024). Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan Total Quality Management (TQM): Filosofi , Evolusi , dan Pendekatan Strategis Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan. *Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–20.